

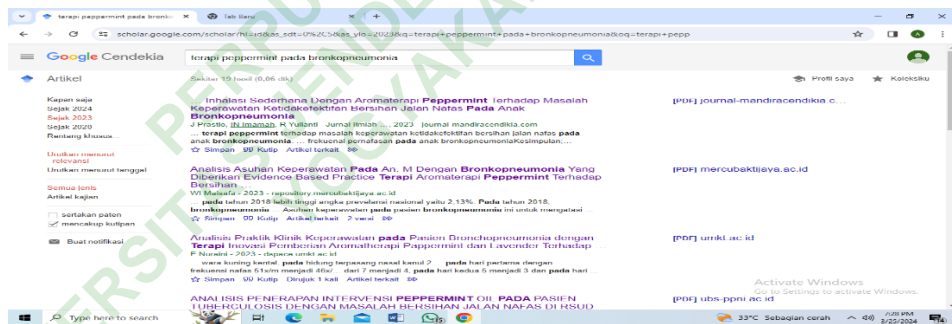
## BAB IV TEKNIK PENCARIAN JURNAL DAN ANALISIS JURNAL

### A. Cara Mencari Jurnal 1. Kata Kunci (PICO)

Penulis mencari artikel melalui *Google Scholar*. Penulisan menggunakan *keyword* awal “Pengaruh Terapi Peppermint Pada Anak Bronkopneumonia Terhadap Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif”. Penelusuran jurnal dilakukan pada bulan Januari 2024. Digunakan juga filter tahun pencarian yaitu tahun 2023. Deskripsi artikel dijelaskan sebagai berikut dalam Tabel 4.1

**Tabel 4.1 Artikel Jurnal**

<i>Search</i>	<i>Artikel Found</i>	<i>Relevan Artikel</i>
<i>Google Scholar</i>	1.230	19



Penulis menggunakan notasi “OR” untuk membatasi pencarian, serta memasukkan kata kunci. Sehingga pada saat melakukan pencarian artikel, akan seperti deskripsi *keyword*.

**Tabel 4.2 Kata Kunci Jurnal**

<b>Kata Kunci Pencarian Artikel</b>	
Aroma terapi peppermint	Terapi untuk membantu menurunkan sesak nafas
“OR”	“OR”
<i>Essensial oil peppermint</i>	<i>Peppermint Essential Oil Steam Inhalation Therapy on Reducing Breathing</i>

Penulis menggunakan strategi pencarian artikel dengan PICO. Adapun penjabaran dari PICO sendiri yaitu *Population/Problem, Intervention, Comparison, dan Outcome*. Batasan-batasan untuk melakukan seleksi terhadap artikel dijelaskan sebagai berikut dalam. Tabel 4.3

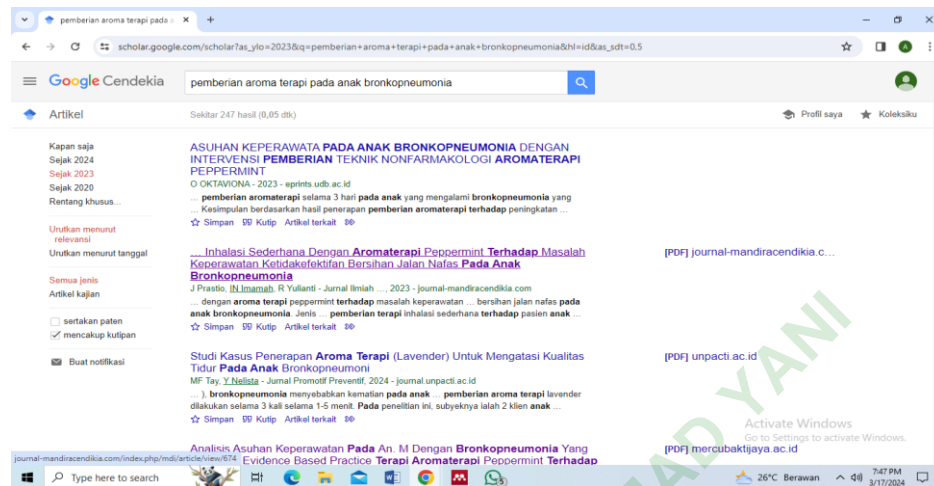
**Tabel 4.3 Kriteria Inklusi dan Ekslusi**

<b>Kriteria</b>	<b>Inklusi</b>	<b>Ekslusi</b>
<i>Population</i>	Anak Balita yang mengalami Bronkopneumonia	Anak yang tidak mengalami bronkopneumonia
<i>Intervention</i>	Aroma terapi peppermint	Pemberian aroma terapi dengan dikombinasikan aroma yang lain
<i>Comparison</i>	Tidak ada pembandingan	Tidak ada pembandingan
<i>Outcomes</i>	Bersihan Jalan Nafas	Tidak ada pembandingan

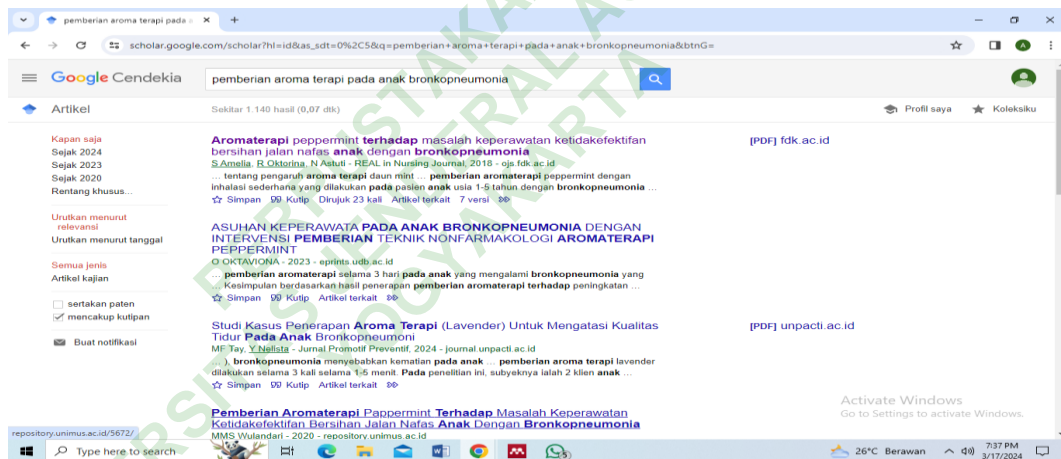
## **2. Hasil Pencarian Jurnal, Jumlah, dan Pemilihan Jurnal Utama dan Pendukung**

Penulis kemudian memilih salah satu artikel untuk diterapkan sebagai jurnal utama dengan judul artikel Penerapan Inhalasi Sederhana Dengan Aromaterapi Peppermint Terhadap Masalah Keperawatan Ketidakefektifan Bersihan Jalan Napas Pada Anak Bronkopneumoni dan menerapkan jurnal pendukung dengan judul Aroma Peppermint Terhadap Masalah Keperawatan Ketidakefektifan Bersihan Jalan Nafas Anak Dengan Bronkopneumonia.

Gambar 4.1 Jurnal Utama



Gambar 4.2 Gambar Jurnal Pendukung



## B. Resume Jurnal

### 1. Pendahuluan (*Introduction*)

Bronkopneumonia merupakan penyakit peradangan pada organ pernapasan yang mengenai salah satu atau beberapa lobus di paru-paru yang ditandai dengan bercak-bercak infiltrat yang disebabkan oleh bakteri, virus dan jamur. Ketidakefektifan bersihan jalan napas merupakan masalah utama yang timbul pada penderita bronkopneumonia, penderita kemudian akan mengalami sesak napas yang diakibatkan karena adanya sekret yang tertumpuk pada rongga pernapasan sehingga menyebabkan mengganggu

keluar masuknya aliran udara.

Sekret atau spuntum merupakan lendir yang dihasilkan karena adanya rangsangan pada membrane mukosa secara fisik, kimiawi maupun karena infeksi hal ini yang kemudian menyebabkan proses pembersihan tidak berjalan secara adekuat sehingga mukus banyak tertimbun. Terapi non farmakologis dengan pemberian inhalasi digunakan secara tepat telah terbukti efektif mengatasi masalah saluran sistem pernapasan.

Aromaterapi yang sering digunakan yaitu peppermint (*mentha piperita*). Peppermint digunakan untuk tujuan kesehatan selama ribuan tahun. Bahan Aktif dalam Peppermint adalah Menthol, yang merupakan senyawa organik yang menghasilkan sensasi dingin ketika diterapkan pada mulut atau kulit. Menthol sebagai bahan aktif utama yang terdapat dalam Peppermint dapat membantu melegakan hidung sehingga membuat napas menjadi lebih mudah (Amelia *et al.*, 2018).

## **2. Metode Penelitian (*Method*)**

Rancangan penelitian karya tulis ini adalah jenis studi kasus dengan rancangan metode deskriptif. Dalam studi kasus ini memberikan implementasi tentang tindakan inhalasi sederhana terhadap bersihan jalan nafas anak dengan bronkopneumonia di RSUD Kabupaten Karanganyar. Studi kasus dilakukan melalui pendekatan pada 2 responden dengan proses keperawatan mulai dari pengkajian untuk mengumpulkan data, diagnose keperawatan, perencanaan, pelaksanaan, dan melakukan evaluasi dengan focus tindakan keperawatan mandiri yang dilakukan adalah pemberian inhalasi sederhana pada 2 responden. Subyek penelitian merupakan subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penulis untuk. Subyek penelitian yang digunakan pada karya tulis ini adalah 2 responden yang harus memenuhi kriteria inklusi maupun eksklusi yang telah ditetapkan peneliti.

## **3. Hasil Analisis (*Result*)**

Hasil wawancara dan observasi pada pasien penerapan ini diberikan pada An. K dan An.A dilakukan pada tanggal 25 mei- 31 mei 2023. Penulis melakukan terapi inhalasi sederhana selama 3 hari berturut-turut sebanyak 1 kali sehari, diberikan perlakuan selama kurang lebih 5-10 menit. Hasil pengukuran frekuensi pernafasan sebelum dilakukan inhalasi sederhana menunjukkan bahwa sebelum dilakukan terapi inhalasi sederhana yaitu pasien 1 frekuensi nafas 45 x/menit dan pasien 2 dengan frekuensi nafas 44 x/menit.

Hasil pengukuran frekuensi pernafasan sesudah dilakukan inhalasi sederhana menunjukan dihari ke-2 bahwa terdapat penurunan frekuensi nafas pada pasien 1 terjadi penurunan dari 45 x/menit menjadi 38x/menit dan pasien 2 dari 44 x/menit menjadi 37 x/menit. Pada hari ke-3 penurunan frekuensi nafas pada pasien 1 terjadi penurunan dari 38 x/menit menjadi 35x/menit dan pasien 2 dari 37 x/menit menjadi 34 x/menit.

Hasil perkembangan frekuensi pernafasan sebelum dan sesudah mendapatkan inhalasi sederhana pada An.K dan An.A menunjukkan bahwa frekuensi pernafasan setelah mendapatkan terapi inhalasi sederhana selama 3 hari berturut-turut, dilakukan 1 hari 1 kali didapatkan hasil yang sama pada kedua pasien yaitu terjadi penurunan frekuensi pernafasan dari kedua pasien. Hal ini menunjukkan bahwa inhalasi sederhana dapat berpengaruh terhadap penurunan frekuensi pernafasan pada kedua pasien.

Hasil perbandingan frekuensi pernafasan sebelum dan sesudah mendapatkan inhalasi sederhana pada An.K dan An.A menunjukkan bahwa frekuensi pernafasan setelah mendapatkan terapi inhalasi sederhana selama 3 hari berturut-turut, dilakukan 1 hari 1 kali didapatkan hasil yang sama pada kedua pasien yaitu terjadi penurunan frekuensi pernafasan dari kedua pasien yang sebelumnya  $>40$  x/menit dan sesudah diberikan inhalasi sederhana menjadi

#### **4. Pembahasan (*Discussion*)**

Berdasarkan hasil penerapan dan pembahasan yang diperoleh dari hasil pengkajian yang muncul pada kedua pasien anak bronkopneumonia sebelum dilakukan inhalasi sederhana frekuensi pernafasan  $>40$  x/menit. Setelah diberikan terapi inhalasi sederhana selama 3 hari sekitar 5-10 menit terdapat pengaruh dalam menurunkan frekuensi pernafasan pada pasien I yang awalnya 45 x/menit menurun menjadi 35 x/menit. Pada pasien II dengan frekuensi pernafasan yang awalnya 44 x/menit menurun menjadi 34 x/menit. Perkembangan pada kedua pasien sebelum dilakukan inhalasi sederhana didapatkan hasil yang sama yaitu frekuensi pernafasan  $>40$  x/menit. Setelah mendapatkan inhalasi sederhana yang dilakukan selama 3 hari selama 5-10 menit frekuensi pernafasan.

### **C. Rencana Aplikasi Jurnal Pada Kasus**

#### **1. Penerapan Jurnal pada Kasus**

Subyek dalam karya ilmiah ini yaitu satu pasien yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi yaitu klien bersedia menjadi responden dengan diagnose medis bronkopneumonia, mengalami masalah keperawatan yaitu bersihan jalan napas tidak efektif. Sementara kriteria eksklusi yaitu anak dibawah usia 1 tahun, tidak bersedia menjadi responden dan tidak mengalami broncopneumonia. Pada penyusunan karya ilmiah penulis menggunakan studi kasus deskriptif dimana studi kasus ini dilakukan untuk mengelola masalah keperawatan yang dialami oleh pasien bronkopneumonia dengan masalah keperawatan utama yaitu bersihan jalan napas tidak efektif.

Pendekatan penyusunan karya tulis ini menggunakan pendekatan proses asuhan keperawatan yakni mulai dari pengkajian, analisis data, perumusan diagnose keperawatan, perencanaan tindakan keperawatan, pelaksanaan tindakan, dan evaluasi dari tindakan yang telah dilakukan. Sebelum dan sesudah dilakukan terapi akan dilakukan pemantauan terhadap batuk efektif, produksi sputum, suara nafas tambahan, frekuensi pernafasan, pola nafas dan pengecekan tanda-tanda vital. Intervensi berlangsung

selama 3 hari. Pada penulisan karya tulis ilmiah ini menerapkan etika dengan memberikan kebebasan untuk menjadi subjek, kemudian memberi pemahaman tentang tujuan, manfaat, dan SOP pemberian aroma terapi peppermint. Subyek dalam karya ilmiah ini dilakukan dengan menandatangani lembar persetujuan yang disiapkan oleh peneliti dan nama subyek akan dijamin kerahasiaannya.

## 2. Prosedur Tindakan (SOP)

**Tabel 4.4 SOP PEMBERIAN AROMA TERAPI PEPPERMINT**

<b>SOP TINDAKAN PEMBERIAN AROMA TERAPI PEPPERMINT</b>	
<b>PENGERTIAN</b>	Aromaterapi merupakan salah satu terapi non farmakologi atau komplementer untuk mengatasi bersihan jalan nafas. Aromaterapi merupakan tindakan terapeutik dengan menggunakan minyak esensial yang bermanfaat untuk meningkatkan keadaan fisik dan psikologi sehingga menjadi lebih baik. Aromaterapi yang sering digunakan yaitu peppermint ( <i>mentha piperita</i> ).
<b>TUJUAN</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melegakan hidung sehingga membuat napas menjadi lebih mudah.</li> <li>• Menthol dapat juga berfungsi sebagai anestesi ringan yang bersifat sementara.</li> <li>• Peppermint juga mengandung vitamin A dan C serta beberapa mineral. Peppermint sering digunakan untuk membantu mengobati flu dan menenangkan peradangan (Koensoemardiyah 2009 dalam Amelia, 2018).</li> <li>• Anti inflamasi/ pelega tenggorokan</li> </ul>
<b>PROSEDUR PELAKSANAAN</b>	
<b>Tahap Pre Interaksi</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membaca catatan medis dan keperawatan</li> <li>• Persiapkan alat dan bahan</li> <li>• Lakukan cuci tangan</li> </ul>

<b>Tahap Orientasi</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berikan salam, panggil klien dengan namanya</li> <li>• Perkenalkan diri</li> <li>• Jelaskan prosedur, tujuan, dan lamanya tindakan</li> <li>• Berikan kesempatan klien untuk bertanya</li> <li>• Jaga privasi klien</li> </ul>
<b>Tahap Kerja</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengatur anak dalam posisi duduk yang nyaman dan didampingi oleh orang tua</li> <li>• Menempatkan meja di depan anak</li> <li>• Siapkan air hangat suam-suam kuku</li> <li>• Letakkan wadah/mangkuk diatas meja</li> <li>• Isi dengan air hangat sebanyak 250 ml atau setara dengan 1 gelas air</li> <li>• Masukkan aroma terapi peppermint oil ke dalam wadah.mangkuk yang berisi air sebanyak 4-5 tetes</li> <li>• Anjurkan anak untuk menghirup uap air, sambil badan anak dipangku atau dipegangi oleh orang tua dengan posisi kepala menunduk dan ditutup menggunakan handuk</li> <li>• Lakukan terapi selama 10-15 menit atau sampai anak merasa sudah nyaman dengan pernafasannya.</li> </ul>
<b>Tahap Dokumentasi</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dokumentasikan dalam catatan keperawatan berupa: hari, tanggal, nama pasien, tindakan, evaluasi, tanda tangan, nama terang perawat.</li> </ul>

### 3. Cara Observasi hasil evaluasi

Dalam karya ilmiah ini penulis melihat dan melakukan observasi terhadap batuk efektif, produksi sputum, suara nafas tambahan, frekuensi pernafasan, pola nafas sebelum dilakukan intervensi dan sesudah dilakukan pemberian

intervensi aroma terapi peppermint. Implementasi dilakukan selama 1x sehari selama 10 menit dimulai dari hari pertama tanggal 21 Januari, hari kedua 22 Januari, hingga hari terakhir 23 Januari 2024. Evaluasi dilakukan setelah anak dilakukan intervensi pemberian aroma terapi peppermint.

PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI  
YOGYAKARTA